

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Praktik Rentenir

Rentenir umumnya menerapkan sistem pinjaman atau produk keuangan berupa Bank Keliling/Bank Harian/Gadai Sewa/Hutang Bayar Bunga Mingguan atau Bulanan. Selain itu, rentenir juga memiliki sistem pinjaman yang sangat sederhana yakni menerapkan pinjaman cepat cair tanpa agunan atau jaminan. Tidak seperti bank atau lembaga keuangan yang cenderung menerapkan berbagai prosedur atau persyaratan yang perlu dilengkapi. Inilah mengapa rentenir masih menjadi opsi yang dipilih sampai saat ini meskipun bunga yang diberlakukan sangatlah mencekik.

Selain itu, rentenir juga memiliki sistem pinjaman yang sangat sederhana yakni menerapkan pinjaman cepat cair tanpa agunan atau jaminan. Tidak seperti bank atau lembaga keuangan yang cenderung menerapkan berbagai prosedur atau persyaratan yang perlu dilengkapi. Inilah mengapa rentenir masih menjadi opsi yang dipilih sampai saat ini meskipun bunga yang diberlakukan sangatlah mencekik.

Secara praktisi bank keliling (rentenir) yaitu bank yang melakukan penghimpunan dana dan penyaluran pinjaman secara aktif dengan langsung mendatangi nasabah dan kebanyakan dilakukan oleh perseorangan atau individu yang memiliki financial cukup kuat di suatu komunitas masyarakat.

Namun upaya bantuan (jeratan) pinjaman oleh bank keliling pada praktiknya kerap kali memberikan pinjaman dengan adanya penambahan pengembalian terhadap nilai yang dipinjam oleh masyarakat.

Rentenir meminjamkan uang dengan menawarkan diri kepada para pengusaha kecil dan pedagang yang mengalami kendala permodalan atau membutuhkan dana cepat. Bahkan tak hanya petani, pedagang dan pengusaha saja yang sering mengajukan pinjaman rentenir, masyarakat menengah ke bawah dengan profesi lain pun kadang masih membutuhkan rentenir untuk membiayai berbagai keperluan rumah tangga.<sup>17</sup>

Misalnya, Anda melakukan pinjaman sebesar Rp. 3 Jt dengan masa jatuh tempo selama 1 bulan. Bunga yang diberikan oleh rentenir tersebut bisa saja sebesar 10% dari total pinjaman Anda atau Rp. 300 ribu. Apabila Anda mengalami keterlambatan dalam pembayaran, bunga yang ada bisa terus bertambah dan kian membengkak.

Sistem lainnya yang berlaku dalam rentenir yaitu proses penagihan yang cenderung semena-mena. Mereka bisa menagih secara kasar dan merusak barang-barang yang ada jika Anda belum juga melunasi hutang dalam jangka waktu yang lama.<sup>18</sup>

Pekerjaan rentenir ini dijalankan dengan beberapa metode: ada yang berkedok usaha berbadan usaha berupa koperasi simpan-pinjam dan ada juga

---

<sup>17</sup> Yeyen Parlina, "Praktik Pinjaman Rentenir Dan Perkembangan Usaha Pedagang Di Pasar Prapatan Panjalin Majalengka," *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 2, No. 2 (1 Desember 2017): 100–119, <https://doi.org/10.24235/Inklusif.V2i2.1938>.

<sup>18</sup> "Rentenir: Pengertian, Ciri, Sistem Pinjaman, dan Cara Menghadapinya," diakses 21 Desember 2023, <https://www.bfi.co.id/id/blog/rentenir-pengertian-ciri-sistem-pinjaman-dan-cara-menghadapinya>.

yang mengelolanya secara pribadi yang menjadikannya sebagai sumber penghasilan utama atau sebagai usaha sampingan. Rentenir yang berkedok koperasi simpan-pinjam mereka melakukan praktek pinjam-sita.<sup>19</sup>

Berikut karakteristik rentenir yang dapat kita pahami:

- a. Dalam jumlah berapapun, tidak ada minimal dan maksimal peminjaman.
- b. Dapat dilakukan pada waktu kapan saja dan dalam keadaan apapun walaupun dalam keadaan mendesak uang dapat dicairkan dengan cepat tanpa beberapa prosedur yang harus dilakukan.
- c. Peminjaman yang sangat mudah, sederhana, dan cenderung bersifat terbuka tanpa melalui pengisian formulir yang begitu ribet.
- d. Tanpa memberikan jaminan di muka (agunan) karena adanya rasa saling percaya.
- e. Rendahnya biaya transaksi bahkan kadang tak ada biaya transaksi.
- f. Dana yang didapat tidak terbatas hanya untuk kegiatan usaha ekonomi saja, tapi dana tersebut juga untuk kegiatan mendesak seperti untuk biaya berobat, pendidikan, dan sebagainya.
- g. Dapat dilakukan oleh semua kalangan, tidak terbatas hanya untuk anggota saja.
- h. Pihak peminjam tidak KTP, memiliki surat berharga atau barang jaminan yang lain.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hetharie, "Prakter Rentenir Berkedok Koperasi Simpan Pinjam Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Hukum Perjanjian."

<sup>20</sup> Moh. Zainol Arief Dan Sutrisni, "Praktek Rentenir Penghambat Terwujudnya Sistem Hukum Perbankan Syari'ah Di Kabupaten Sumenep" Volume III, No.2 (September 2013).

Dampak dari pinjaman rentenir adalah bahwa utang, dengan rendahnya tingkat penerimaan pinjaman dan tingginya biaya bunga, akan menjadikan peminjam tidak pernah keluar dari ketergantungan, terlebih lagi jika bunga atas utang tersebut dibungakan.<sup>21</sup>

## **B. Kesejahteraan Finansial Masyarakat**

Ada beberapa banyak pengertian kesejahteraan sosial yang dikemukakan oleh para ahli ilmu-ilmu kesejahteraan sosial. Namun di Indonesia karena kesejahteraan ditetapkan oleh undang-undang, maka yang berlaku sah adalah pengertian yang ditetapkan oleh undang-undang. Arti yuridis formalnya dijelaskan pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.<sup>22</sup> Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.<sup>23</sup>

Kesejahteraan finansial juga dapat diartikan keadaan dimana seseorang dapat sepenuhnya memenuhi kewajiban keuangan saat ini dan yang sedang berlangsung, dapat merasa aman di masa depan keuangannya dan mampu membuat pilihan yang memungkinkannya menikmati hidup. Kesejahteraan

---

<sup>21</sup> Syafi'i Antonio, *Perbankan Syariah*, h. 67.

<sup>22</sup> “UU No. 11 Tahun 2009,” Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 1 Maret 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>.

<sup>23</sup> Amirus Sodik, “KONSEP KESEJAHTERAAN DALAM ISLAM” 3, no. 2 (2015).

finansial adalah keadaan di mana seseorang dapat sepenuhnya memenuhi kewajiban keuangan saat ini dan yang sedang berlangsung, dapat merasa aman di masa depan keuangannya dan mampu membuat pilihan yang memungkinkannya menikmati hidup.<sup>24</sup>

Menurut kamus *American Psychological Association* (APA), *well-being* adalah keadaan pada seorang individu yang digambarkan dengan adanya rasa bahagia, kepuasan, tingkat stres yang rendah, sehat secara fisik dan mental, serta kualitas hidup yang baik. Dengan kata lain, individu dengan *well-being* yang tinggi menjaga kesehatan secara fisik dan mental agar mampu menyelesaikan tantangan, mencapai kebahagiaan, dan kepuasan dalam kehidupan.

Ketika bekerja, terkadang performa dan produktifitas pegawai dapat dipengaruhi oleh kebahagiaan/kesejahteraan yang dirasakan atau dialami oleh seorang pegawai. Ketika pegawai merasa kurang puas, atau tidak merasa Bahagia memungkinkan untuk terjadinya penurunan produktifitas yang berpengaruh pada performa kerja.<sup>25</sup>

Namun berdasarkan *Consumer Financial Protection Bureau*, “kesejahteraan finansial” biasanya mencakup 4 hal berikut ini:

- a. Memiliki kendali atas keuangan dalam hal mampu membayar tagihan tepat waktu, tidak memiliki hutang yang tidak dapat dilunasi, dan mampu memenuhi kebutuhan.

---

<sup>24</sup> “201709\_cfpb\_financial-well-being-in-America.pdf,” diakses 21 Desember 2023, [https://files.consumerfinance.gov/f/documents/201709\\_cfpb\\_financial-well-being-in-America.pdf](https://files.consumerfinance.gov/f/documents/201709_cfpb_financial-well-being-in-America.pdf).

<sup>25</sup> Sonja Lyubomirsky dan Kristin Layous, “How Do Simple Positive Activities Increase Well-Being?,” *Current Directions in Psychological Science* 22, no. 1 (Februari 2013): 57–62, <https://doi.org/10.1177/0963721412469809>.

- b. Memiliki kapasitas untuk menghadapi pengeluaran dan keadaan darurat yang tak terduga. Contohnya dengan memiliki tabungan, asuransi kesehatan, credit score yang baik, dan dapat bergantung pada teman atau keluarga untuk bantuan finansial.
- c. Berada dalam jalur untuk mencapai tujuan finansial seperti melunasi pinjaman dalam waktu tertentu, atau menabung jumlah tertentu untuk masa pensiun.
- d. Mampu membuat pilihan yang memungkinkan orang menikmati hidup seperti berlibur, menikmati makanan enak, atau bekerja lebih sedikit untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersama keluarga.<sup>26</sup>

Sedangkan indicator kesejahteraan menurut al quran adalah menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut sebagaimana yang terdapat pada Al Quran Surat Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (۴)

Terjemahnya, "(3) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). (4) Yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut.

Indicator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indicator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indicator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak

<sup>26</sup> "Bank Universal BPR | Facebook," diakses 21 Desember 2023, <https://www.facebook.com/profile/100050863106265/search/?q=kesejahteraan%20finansia>

menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal

itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan finansial adalah dengan terus melakukan pengelolaan keuangan atau finansial yang baik. Tujuan ini dapat tercapai dengan mengembangkan perilaku keuangan yang bersifat positif dengan menerapkan kebiasaan menabung, mengalokasikan pengeluaran sesuai kebutuhan, dan bijaksana dengan uang, yang semuanya akan membantu masyarakat usia produktif (15-64 tahun) dalam mencapai kesejahteraan finansial yang optimal. Kesejahteraan finansial dapat dipengaruhi oleh *financial knowledge, financial socialization, financial behavior, financial strain* dan *financial literacy*.<sup>27</sup>

*Financial knowledge* atau pengetahuan finansial seringkali tetap menjadi predictor utama kesejahteraan finansial bagi usia produktif. Pengetahuan keuangan memiliki peran penting atas kekayaan atau kesejahteraan seseorang sepanjang hidupnya

*Financial socialization* atau sosialisasi keuangan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang. Sosialisasi keuangan terjadi ketika seseorang melihat anggota keluarganya atau lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh penting dalam pengelolaan keuangan memberikan

---

<sup>27</sup> Mohamad Fazli Sabri dkk., "The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behaviour, and Financial Strain on Young Adults' Financial Well-Being," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11, no. 12 (18 Desember 2021): Pages 566-586, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i12/11799>.

pengetahuan dengan tujuan mendasar bahwa sosialisasi akan memberikan hasil positif pada kesejahteraan finansial jangka panjang anggota keluarganya

*Financial behaviour* atau perilaku keuangan juga mampu memberikan pengaruh penting terhadap tingkat kesejahteraan finansial masyarakat usia produktif. Financial Behavior adalah perilaku keterlibatan dari perilaku atau sikap yang ada pada individu yang tumbuh seperti emosi, sifat, kegemaran dan beraneka ragam sesuatu dan hal yang mengikat atau melekat dalam diri suatu manusia sebagai makhluk sosial dan intelektual yang saling berinteraksi dan akan menjadi dasar timbulnya keputusan untuk individu melakukan tindakan.

*Financial strain* atau tekanan finansial merupakan salah satu faktor penting penentu kesejahteraan finansial masyarakat.